

STRATEGI PENGELOLAAN MEDIA DIGITAL PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PERSPEKTIF TEORI *THE SPEED OF TRUST*

Qomaruddin¹, Nilna Fadlilah², Ririn Inayatul Mahfudloh³, Nur Fatih Ahmad⁴, Ahmad Khoiron Minan⁵, Nelly Rohmatillah⁶, Hasan Mahfudh⁷

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Qomaruddin Gresik, Indonesia

⁷UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: Uddinqomar18@gmail.com¹, nilna@uqgresik.ac.id², mahfudloh@uqgresik.ac.id³, fatih@uqgresik.ac.id⁴, minan@uqgresik.ac.id⁵, rohmatilla@uqgresik.ac.id⁶, hasanmahfudh@uinsa.ac.id⁷

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis langkah strategis Pesantren Qomaruddin dalam merespons arus digital dan membangun kepercayaan di era digital melalui Qomaruddin Media. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori *The Speed of Trust* oleh Stephen Covey, mengevaluasi lima aspek kepercayaan: self-trust, relationship trust, organizational trust, market trust, dan societal trust. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) langkah strategis Pesantren Qomaruddin dalam merespons arus digital dilakukan dengan berbagai inisiatif yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan teknologi digital; 2) Qomaruddin Media membangun kepercayaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang kuat sehingga dapat menunjukkan integritas, kredibilitas, dan kapabilitasnya dalam mengelola media digital pesantren, namun tetap perlu meningkatkan beberapa aspek agar tetap relevan dan memberikan kontribusi positif di era digital.

Kata Kunci: Media Digital, Pesantren, *The Speed of Trust*

Abstract: This study aims to identify and analyze the strategic steps of Pesantren Qomaruddin in responding to digital flows and building trust in the digital era through Qomaruddin Media. This research employed a qualitative approach with a case study design, using documentation and interview techniques. Data analysis was conducted using *The Speed of Trust* theory by Stephen Covey, evaluating five aspects of trust: self-trust, relationship trust, organizational trust, market trust, and societal trust. The results of this study show that 1) Pesantren Qomaruddin's strategic steps in responding to digital flows are carried out through various initiatives that combine traditional values with advances in digital technology; 2) Qomaruddin Media builds trust based on solid principles, demonstrating its integrity, credibility, and capability in managing the pesantren's digital media, but still needs to improve several aspects to remain relevant and contribute positively in the digital era.

Keywords: Digital Media, Pesantren, *The Speed of Trust*

Pendahuluan

Sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pesantren telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir, tidak hanya dalam sistem pendidikan keagamaan tetapi juga dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Khoiri & Hidayat, 2025; Muzakky dkk., 2023). Selama berabad-abad, pesantren telah menjalankan perannya dalam

menjaga dan meneruskan tradisi keilmuan Islam (Masruroh & Muhid, 2022). Namun, dalam menghadapi arus digital yang terus berkembang, pesantren dituntut untuk merespons secara kreatif, agar tidak mengalami *culture-lag*, yaitu kesenjangan antara laju perkembangan teknologi digital dan kesiapan nilai, tradisi, serta tata Kelola kelembagaan pesantren dalam meresponnya, termasuk dalam menjaga otoritas keilmuan dan kepercayaan publik ketika komunikasi keagamaan berpindah ke ruang digital (Ansori dkk., 2022). Penggunaan media digital di pesantren sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 2000-an, dan seiring perkembangan teknologi, pesantren harus memadukan nilai-nilai tradisional dengan inovasi teknologi digital untuk tetap memberikan kontribusi pada masyarakat sekitar. (Ibda dkk., 2023) Dalam konteks ini, pesantren perlu mempertahankan esensi dan nilai-nilai pendidikan keagamaan sambil menghadapi peluang dan ancaman yang dihadirkan oleh revolusi digital (Mabrur & Hairul, 2022).

Salah satu bagian dari ekosistem komunikasi digital yang berkembang cukup masif saat ini adalah media sosial. YouTube, Instagram, dan Tiktok merupakan platform digital yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, baik untuk kepentingan personal maupun komunal (Accorinti dkk., 2025; Yang dkk., 2025). Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin menguat ketika terjadi Pandemi Covid-19. Adanya pembatasan sosial mendorong sebagian besar interaksi masyarakat berpindah ke ruang digital melalui beragam kanal, seperti Zoom, Google Meet, Whatsapp, hingga media sosial, termasuk pelaksanaan pendidikan pesantren. Pada masa ini, pengajian kitab kuning di beberapa pesantren dilakukan secara online melalui platform YouTube. Pemilihan YouTube tidak terlepas dari karakteristiknya yang mendukung akses luas, penyimpanan arsip video secara permanen, serta fasilitas siaran langsung (live streaming) yang menjangkau publik secara terbuka, sehingga santri yang dipulangkan ke daerah masing-masing tetap dapat mengikuti pengajian (Aziz dkk., 2021; Hasyim, 2023). Selepas masa pandemi, pola pengajian online ini pun tetap dipertahankan dan menjadi tren baru yang diminati masyarakat. (Masruroh & Muhid, 2022; Risdiana dkk., 2020)

Studi terkait respon pesantren terhadap perkembangan digital telah banyak dilakukan dengan mengkaji berbagai aspeknya. Kajian terhadap peluang dan tantangan transformasi dakwah pesantren di era digital yang dilakukan dengan studi literatur menunjukkan bahwa dakwah pesantren dapat menempatkan posisi pada pengembangan konten fiqih praktis dan dakwah kultural. (Mabrur & Hairul, 2022; Masruroh & Muhid, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan dengan studi lapangan, diantaranya pada akun media sosial [tebui reng.online](https://www.youtube.com/channel/UCBtUeR3U3U3U3U3U3U3U3U3) (Faizah & Febrianti, 2023), Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid (Aisyah & Rofiah, 2022), dan Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara melalui media sosial (Firdaus, 2023) yang berupaya menyebarkan dakwah moderat, informasi yang terpercaya, dan melawan paham-paham radikal. Penelitian lain berfokus pada pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dan penguatan literasi digital di pesantren (Ibda dkk., 2023). Sementara kajian dengan pendekatan konstruksi struktural Pierre Bourdieu dilakukan pada beberapa penelitian untuk memotret habitus baru bagi eksistensi dan dakwah pesantren pada ranah digital (Harnadi dkk., 2021; Mustofa dkk., 2023). Meskipun beragam, studi-studi tersebut umumnya masih terbatas pada aspek konten dakwah, moderasi beragama, penguatan literasi digital, atau reproduksi habitus, dan belum menyoroti bagaimana media pesantren membangun kepercayaan (*trust*) sebagai basis keberlanjutan relasinya dengan santri, alumni, dan masyarakat.

Salah satu pesantren yang berhasil melebarkan sayapnya ke dunia digital adalah Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik, yang telah mencapai usia lebih dari dua setengah abad. Pesantren ini tetap bertahan dan berkembang di tengah arus modernisasi dan globalisasi, menjaga kekhasan kepesantrenannya dengan adaptasi aktif, termasuk menyediakan fasilitas

pembelajaran berbasis teknologi (Ala'uddin, 2022). Sebagai konteks awal penelitian, penelusuran dokumentasi dan wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa sejak pembentukan "Qomaruddin Media" pada tahun 2019, pesantren ini menunjukkan keseriusan dalam merespons perkembangan media sosial (M. M. Muwaffaq, komunikasi pribadi, Oktober 2023). Qomaruddin Media, yang dibentuk oleh Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin, memiliki peran strategis dalam mengelola website dan media sosial pesantren untuk memanfaatkan potensi digital sebagai sarana vital pengembangan pesantren (M. Nawawi, komunikasi pribadi, Oktober 2023). Meskipun relatif baru, Qomaruddin Media telah memainkan peran penting dalam mengelola arus informasi pesantren, terutama melalui platform seperti Website, Youtube, dan Instagram (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023). Kehadiran ini telah disambut positif oleh para santri, alumni, dan masyarakat sekitar dengan ribuan penonton live streaming kegiatan pesantren serta partisipasi aktif masyarakat melalui layanan Qomaruddin Media.

Meskipun kajian mengenai respons pesantren terhadap perkembangan digital cukup banyak, sebagian besar masih berhenti pada dimensi konten dan strategi media pesantren dalam membangun kepercayaan. Kesenjangan ini terletak pada tiga hal, yaitu pada Qomaruddin Media sebagai media pesantren yang belum banyak diteliti, pada perspektif teoretis berupa penggunaan teori kepercayaan untuk membaca strategi media pesantren, dan [ada fokus analisis yakni proses Pembangunan kepercayaan institusional di ruang digital. Kepercayaan merupakan elemen kunci yang memungkinkan pesantren untuk berfungsi secara efektif dalam Masyarakat (Covey & Merrill, 2006). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk 1) memaparkan langkah-langkah strategis Pesantren Qomaruddin dalam merespon arus digital melalui Qomaruddin Media, dan 2) menjelaskan strategi media pesantren tersebut dalam membangun kepercayaan di era digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian media pesantren dengan menerapkan teori *The Speed of Trust* sebagai kerangka untuk membaca pembangunan kepercayaan institusional di ruang digital, sebuah perspektif yang selama ini jarang digunakan dalam studi pesantren. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola media pesantren, baik Qomaruddin Media maupun pesantren lain, dalam menyusun strategi media digital yang mampu menjaga kepercayaan santri, alumni, dan masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Jenis penelitian ini dipandang paling sesuai karena penelitian difokuskan pada satu kasus yang spesifik dan terikat konteks, yaitu strategi Qomaruddin Media dalam mengelola platform digital dan membangun kepercayaan kelembagaan. Jenis penelitian studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena tersebut dalam konteks nyatanya (Yadav, 2022). Dalam kerangka pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi diterapkan dengan mengumpulkan dan mengeksplorasi data terkait aktivitas Qomaruddin Media melalui berbagai sumber resmi. Sumber-sumber ini meliputi laman resmi Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ) di Qomaruddin.com, akun Instagram @pondokqomaruddin, dan channel YouTube Pondok Qomaruddin. Dokumentasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana Qomaruddin Media memanfaatkan media digital untuk menyebarkan informasi dan membangun kepercayaan masyarakat. Selain itu, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih

mendalam. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dengan Qomaruddin Media, yaitu pemangku kebijakan di YPPQ, tim pengelola Qomaruddin Media, dan pengguna aktif platform Qomaruddin Media. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan langsung tentang strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari aktivitas media terhadap kepercayaan masyarakat.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori "The Speed of Trust" atau "Lima Gelombang Kepercayaan" yang dikembangkan oleh Stephen Covey. Meskipun teori ini berakar pada khazanah literatur manajerial populer, kerangkanya digunakan dalam penelitian ini secara selektif sebagai lensa analitis, dengan merujuk pula pada tinjauan akademik atas teori tersebut (Morrow, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan landasan analitis dalam mengkaji strategi Qomaruddin Media dalam membangun kepercayaan. Teori ini menekankan pada lima aspek kepercayaan: *self-trust*, *relationship trust*, *organizational trust*, *market trust*, dan *societal trust*. *Self-trust* mencakup kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri, yang berkaitan dengan kredibilitas pribadi. *Relationship trust* berfokus pada kepercayaan dalam hubungan antarindividu, yang dibangun melalui konsistensi dan integritas. *Organizational trust* melibatkan kepercayaan terhadap institusi atau organisasi, yang tercipta melalui budaya dan sistem yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. *Market trust* adalah kepercayaan yang diberikan oleh pasar atau pelanggan terhadap organisasi berdasarkan reputasi dan kualitas layanan atau produk. *Societal trust* merujuk pada kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat luas terhadap organisasi, yang dipengaruhi oleh kontribusi positif organisasi terhadap komunitas dan lingkungan sekitarnya (Covey & Merrill, 2006; Morrow, 2018).

Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis kualitatif deskriptif untuk memahami konteks dan implementasi strategi media, serta analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dalam data yang sesuai dengan lima aspek kepercayaan. Dengan menganalisis kelima aspek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi Qomaruddin Media dalam membangun kepercayaan melalui media digital. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi media digital yang lebih efektif, baik untuk Qomaruddin Media maupun pesantren lain.

Temuan dan Diskusi

Pondok Pesantren Qomaruddin

Pondok Pesantren Qomaruddin terletak di Dusun Sampurnan, Bungah Gresik Jawa Timur. Didirikan oleh Kyai Qomaruddin pada tahun 1747 M, pesantren ini awalnya bernama "Pesantren Sampurnan". Pada tahun 1960, nama pesantren diubah menjadi "Pesantren Qomaruddin" sebagai bentuk penghormatan kepada pendirinya. Kini, Pesantren ini dipimpin oleh KH. M. Ala'uddin, pengasuh kesepuluh dari dzurriyah Kyai Qomaruddin. (Ala'uddin, 2022) Selama lebih dari dua abad, Pesantren Qomaruddin terus melakukan pengembangan dan adaptasi untuk tetap relevan di tengah modernisasi dan globalisasi.

Sejak tahun 1932, di bawah kepemimpinan Kiai Ismail (1902-1948), pesantren ini mulai mendirikan lembaga pendidikan formal dalam bentuk Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 1972, Pesantren Qomaruddin membentuk Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ) sebagai langkah strategis dalam pengembangan pendidikan. Saat ini, YPPQ telah mendirikan berbagai lembaga pendidikan formal, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putra dan Putri, Madrasah Aliyah (MA) Assa'adah, hingga SMP, SMA, SMK Assa'adah, dan Universitas Qomaruddin.

Sistem pendidikan di Pesantren Qomaruddin mengakomodir sistem pendidikan

tradisional dan pendidikan formal. Sistem pendidikan tradisional telah dilaksanakan sejak masa Kyai Qomaruddin, yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran al-Qur'an dan kitab-kitab kuning dengan metode *bandongan* dan *sorogan*. Saat ini, pembelajaran kitab kuning telah dilakukan dalam bentuk penjenjangan kelas berdasarkan tingkat kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab dan penguasaan ilmu alat (*nahwu-sharaf*). Di Pesantren Qomaruddin, penjenjangan ini dikenal dengan istilah *sifr*, meski demikian *bandongan* dan *sorogan* tetap dipertahankan sebagai metode pengajaran. Sementara sistem pendidikan formal dilaksanakan pada unit-unit lembaga pendidikan formal dengan mengikuti Kurikulum Nasional (Ala'uddin, 2022).

Selain peran sentralnya dalam bidang pendidikan, Pesantren Qomaruddin juga menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu pusat peradaban sosial dan budaya Islam di wilayah pantura. Hingga saat ini, Pesantren Qomaruddin tetap melanggengkan tradisi sosial budaya yang telah dirintis oleh para kyai pendahulu, diantaranya adalah Haul Masyayikh, *Khidziran*, Pembacaan *Ratib al-Haddad*, *Mauludan Cilik - Mauludan Gede*, dan *Dzikir Saman*. Unsur-unsur kebudayaan ini juga telah tersebar ke berbagai daerah melalui jaringan keilmuan antara Kyai dan santri serta hubungan kekerabatan (Ala'uddin, 2022). Kini, di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi, transmisi keilmuan dan tradisi sosial budaya Pesantren Qomaruddin turut menampilkan dirinya dalam ruang virtual dengan jangkauan yang lebih luas. Pergeseran ini menempatkan pengelolaan media digital sebagai persoalan strategis yang menuntut penanganan terencana melalui unit khusus, yang kemudian diwujudkan dalam pembentukan Qomaruddin Media

Qomaruddin Media

Dalam menghadapi arus digital yang terus berkembang, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional perlu mengambil sejumlah langkah strategis untuk menjaga relevansinya dalam konteks modern (Mastuhu, 1994). Sebagai pesantren yang selalu berupaya menjaga eksistensinya dalam melewati berbagai lintasan zaman (Ala'uddin, 2022). Pesantren Qomaruddin memberikan respon positif terhadap perkembangan arus digital yang kian pesat. Respon ini diaktualisasikan melalui kebijakan pembentukan Qomaruddin Media, tim pengelola website dan media sosial Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ).

Berawal dari semangat *dzurriyah* muda dan beberapa alumni yang memiliki perhatian besar terhadap perkembangan arus informasi digital, pada tahun 2016, terbentuk tim yang mengelola website dan secara berkala menyiapkan Channel Sosial Media Resmi YPPQ sebagai pintu utama penyebaran informasi. Sebelumnya, selama beberapa tahun pengelola website kurang berhasil melakukan manajemen konten.

"kalo aku mulai diberi amanah untuk mengelola website mulai tahun 2017. Waktu itu, pengelola website sebelumnya kurang berhasil melakukan manajemen konten dan secara mendadak ditelpon Gus Fuad untuk menggantikan pengelolaan pengelola sebelumnya. Dalam kurun waktu 2017 - 2019 itu, aku coba buat mengajak temen temen yang punya kemampuan di bidang desain dan penulisan untuk bareng-bareng mengelola website dan sosial media." (M. M. Muwaffaq, komunikasi pribadi, Oktober 2023)

Selanjutnya, pada tahun 2019, ketika pengguna media sosial semakin meningkat, arus informasi beredar sangat cepat di ruang digital, tim pengelola membentuk "Kontributor Sosmed YPPQ". Pembentukan kontributor sosmed ini ditujukan agar informasi dan kabar kegiatan dari unit se-YPPQ dapat dipublikasikan melalui media sosial pesantren (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023). Pada saat itu, Tim Pengelola Website dan Kontributor Sosmed YPPQ

dijalankan secara sukarela, sebagai bagian dari bentuk pengabdian. Meski demikian, upaya para alumni, perwakilan tenaga pendidik, dan staff dari masing-masing unit dalam mengenalkan Pesantren Qomaruddin di ruang digital cukup menarik perhatian pemangku kebijakan. Perhatian tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk pengakuan formal, yakni penerbitan Surat Keputusan pengangkatan tim serta penyediaan fasilitas pendukung, sehingga tim pengelola memperoleh posisi resmi dan mampu menunjukkan peran pentingnya bagi perkembangan pesantren.

Dari Pengabdian Menuju Kerja Profesional

Kebutuhan untuk melaksanakan pembelajaran secara online tidak bisa dihindari pada masa pandemi Covid-19. Lembaga pendidikan, - termasuk pesantren - dituntut untuk melakukan inovasi agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung (Aziz dkk., 2021). Menanggapi situasi tersebut, Pesantren Qomaruddin menerapkan kebijakan pembelajaran pesantren, madrasah, dan sekolah secara virtual. Berbagai platform belajar online difasilitasi oleh YPPQ melalui unit-unit lembaga terkait. Pada tahun 2020, Pesantren Qomaruddin bahkan membentuk buat channel YouTube sebagai media penyelenggaraan pengajian *bandongan* sehingga dapat diikuti santri dari rumah masing-masing (M. Nawawi, komunikasi pribadi, Oktober 2023). Kegiatan *live streaming* kajian kitab tersebut dikelola oleh Pengurus Pesantren Qomaruddin bekerja sama dengan Tim Elektro TV Universitas Qomaruddin (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023).

Di tahun yang sama, ketika level Pembatasan Sosial Berskala Besar diturunkan, Pesantren Qomaruddin memulai kembali kegiatan rutin *Ratib al-Haddad* bersama para alumni secara terbatas. Untuk mengakomodir alumni yang tidak dapat hadir, kegiatan tersebut diadakan secara virtual melalui *live streaming* YouTube. Sejak saat itu, channel YouTube Pondok Qomaruddin tidak hanya memuat pengajian *bandongan* online, tetapi juga berbagai kegiatan pesantren lainnya, termasuk peringatan Haul Masyayikh, Maulud Nabi, Dzikir Saman, dan lainnya (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023).

Seiring dengan meningkatnya aktivitas tim media sosial pesantren, terutama dalam mengelola YouTube, maka pada tahun 2022, Pesantren Qomaruddin melalui YPPQ menerbitkan Surat Keputusan Pengangkatan Tim Pengelola Website dan Sosial Media YPPQ (M. Nawawi, komunikasi pribadi, Oktober 2023) dan mengukuhkan identitas kelembagaanya dengan sebutan "Qomaruddin Media" (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023). Ketua YPPQ, KH. M. Nawawi, mengatakan bahwa dengan terbentuknya Qomaruddin Media, diharapkan website dan media sosial yang berhubungan dengan Yayasan dan Pesantren Qomaruddin akan terkelola dengan baik. Ia menekankan bahwa website dan media sosial saat ini menjadi sarana efektif dan efisien untuk mewujudkan keterbukaan informasi terhadap masyarakat dan menjadi kebutuhan bagi pengembangan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin dalam ranah digital (M. Nawawi, komunikasi pribadi, Oktober 2023).

Langkah YPPQ ini juga mendapat sambutan baik dari pengelola website dan media sosial pesantren. Ketua Tim Qomaruddin Media, Farid Wajdi menyatakan bahwa dengan dibentuknya Qomaruddin Media, semua informasi tentang Pesantren Qomaruddin beserta seluruh unit lembaganya akan disampaikan melalui satu platform resmi yang dikelola oleh Qomaruddin Media (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023). Dengan diterbitkannya SK YPPQ, tim Qomaruddin Media telah memiliki dukungan yang jelas. Sebelumnya, para pengelola merupakan alumni yang berkontribusi secara mandiri; kini kontribusi tersebut memperoleh pengakuan resmi. Pengakuan ini memberi mereka keleluasaan untuk menjalankan

berbagai langkah dan program yang sebelumnya sulit dilakukan demi terwujudnya visi dan misi mereka yang sebelumnya sulit, demi terwujudnya visi dan misi kelembagaan.

Penerbitan surat keputusan pengangkatan tim pengelola ini merupakan langkah positif. Dengan terbitnya SK, Qomaruddin Media telah menjadi bagian resmi dari YPPQ, sehingga selain mendapatkan dukungan moral, tim pengelola juga mendapatkan dukungan materiil berupa fasilitas pengembangan website dan media sosial, serta dukungan finansial. Namun, dengan pengangkatan ini, tanggung jawab mereka juga semakin signifikan. Secara legal, Qomaruddin Media menjadi representasi resmi citra Pesantren Qomaruddin di ruang digital (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023). Oleh karena itu, arus informasi yang diterima dan dikeluarkan oleh tim pengelola melalui media sosial pesantren harus diperiksa validitas dan kelayakannya secara cermat.

Selain itu, tim pengelola berupaya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas konten media sosial agar tradisi dan nilai-nilai Pesantren Qomaruddin semakin dikenal luas. Upaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain: 1) pengelolaan arus informasi dengan pembuatan dan penyebaran konten yang kekinian dan populer di website Qomaruddin.com, akun Instagram @pondokqomaruddin, Facebook, Twitter; 2) mediatitasi kegiatan dan tradisi pesantren melalui Channel YouTube Pondok Qomaruddin; 3) pembuatan official merchandise Pesantren Qomaruddin dan pemasaran digital produk-produk YPPQ; 4) digitalisasi arsip YPPQ; 5) melakukan kaderisasi dengan mengajak dan memberi ruang kepada santri, alumni, dan dzurriyah yang memiliki minat dan melek teknologi untuk ikut berkontribusi, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada unit lembaga di bawah naungan YPPQ untuk bersama-sama membangun budaya digital.

Qomaruddin.com dan @pondokqomaruddin sebagai Media Informasi Pesantren di Era Digital

Qomaruddin.com adalah website resmi Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin yang dikelola oleh Tim Qomaruddin Media. Sebagai media informasi dan promosi pesantren, website ini menampilkan berbagai menu, mulai dari profil pesantren dan unit-unit lembaganya, kabar terkini aktivitas pesantren, hingga artikel terkait kajian kitab kuning, tokoh pesantren, tradisi pesantren, dan kajian keislaman moderat. Kontributor tulisan di Qomaruddin.com saat ini adalah para alumni yang tergabung dalam Tim Qomaruddin Media yang memiliki kompetensi dalam penulisan berita dan artikel, baik yang berdomisili di lingkungan pesantren, di luar daerah, hingga luar negeri. Saat ini, konten yang terdapat dalam laman tersebut didominasi oleh kabar terbaru dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren dan unit lembaga, kabar Penghargaan Pesantren Qomaruddin sebagai pesantren ramah anak (Qomaruddin Media, 2023d), dan liputan kegiatan gelar karya dan seni dalam Peringatan Muharram (Qomaruddin Media, 2023c), liputan kegiatan Haul KH Sholeh Tsani ke 125 (Qomaruddin Media, 2023b), dan liputan kegiatan Khataman Kitab as-Safinah riwayat KH Sholeh Tsani dalam Silatnas IKBAL 2. (Qomaruddin Media, 2023a)

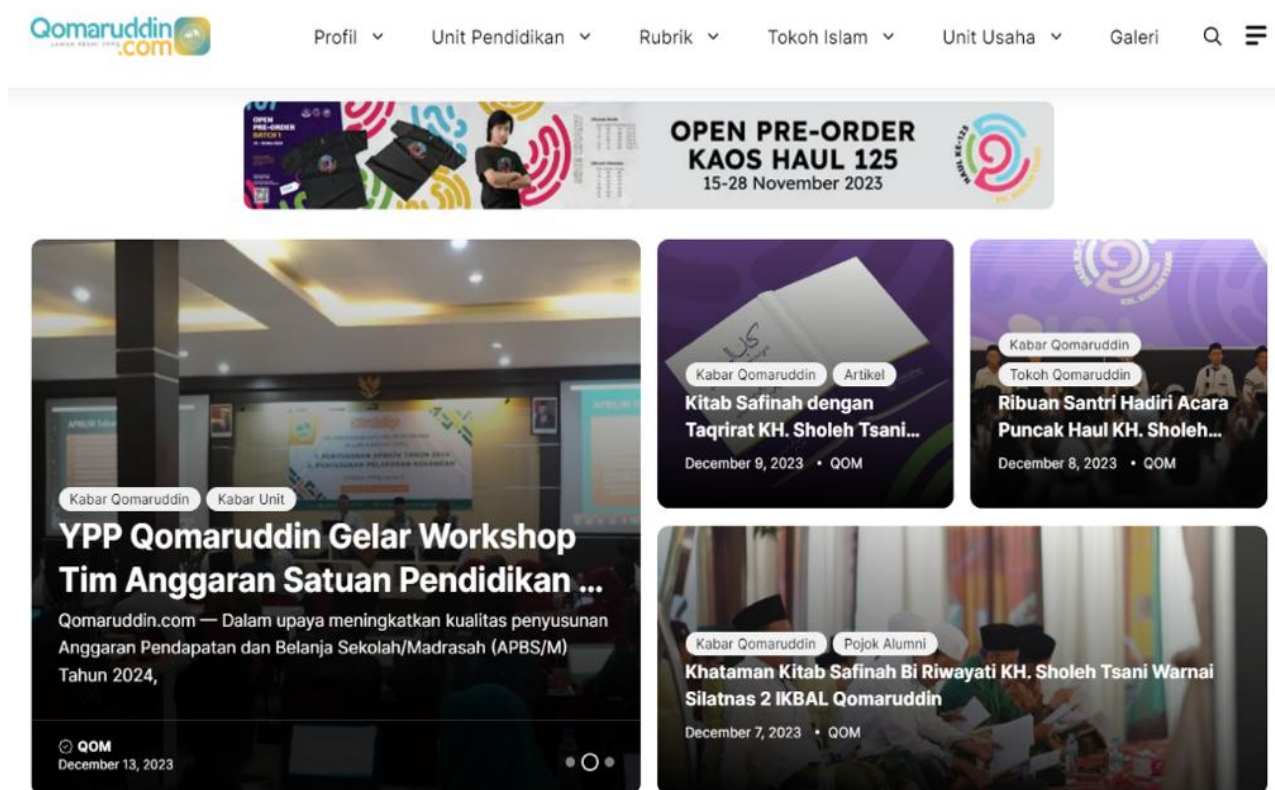


Figure 1. Laman Website Qomaruddin.com

Selain berupa berita, laman website juga diisi dengan artikel-artikel yang terkait dengan kajian keislaman dan tradisi pesantren, seperti *Mengenai Kitab "Qashidah Fis Shaum" Karya KH. M. Sholeh Tsani* (Muwaffaq, 2019) dan *Tibyan al-Asrar: Tafsir atau Serat ?* (Luthfillah, 2023) ditulis untuk mengenalkan kitab karya orisinil kiai Pesantren Qomaruddin. Artikel-artikel tentang sejarah dan tradisi pesantren juga ditulis dalam rangka menyambut momen atau even tertentu. Misalnya *K.H. Moh. Sholeh Tsani dan Jaringan Ulama Pesantren* (Muhammad, 2021) ditulis menjelang Peringatan Haul Masyayikh; dan *Mulutan Cilik Khas Sampurnan, Apa Itu?* (Qomaruddin Media, 2023e) juga ditulis untuk memperkenalkan sejarah dan makna tradisi tersebut. Publikasi artikel semacam ini tidak sekadar mengisi laman website, tetapi berfungsi menegaskan otoritas keilmuan dan orisinalitas tradisi Pesantren Qomaruddin, sehingga turut membangun kepercayaan publik terhadap kredibilitas pesantren di ruang digital.

Selain website, Qomaruddin Media juga menggunakan Instagram sebagai media informasi pesantren. Melalui platform ini, Qomaruddin Media menyampaikan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, memberikan preview tentang acara mendatang, dan memberikan informasi terkini seputar aktivitas pesantren. Dengan menyajikan visual yang menarik dan ringan, Instagram menjadi sarana efektif untuk menjangkau pengguna yang lebih luas, termasuk alumni dan masyarakat umum yang ingin tetap terhubung dengan Pesantren Qomaruddin. Pada platform ini, Qomaruddin Media tidak hanya membagikan informasi seputar profil pesantren, tetapi juga menghadirkan konten-konten menarik terkait kajian keislaman, tradisi pesantren, dan berbagai kegiatan lainnya. Pengikut akun ini dapat dengan mudah mengakses berita terbaru, liputan acara, serta artikel-artikel yang dipublikasikan di website resmi Qomaruddin.com.

Dengan pendekatan visual yang cepat dan langsung, Instagram memberikan pengalaman yang mendalam bagi pengguna. Rosyidah, seorang alumni Pesantren Qomaruddin (Angkatan 2012 yang kini berdomisili di Tebuwung, Dukun Gresik) sering mengakses akun Instagram @pondokqomaruddin untuk mendapatkan kabar terbaru. Ia menyatakan, "*dengan adanya akun Instagram Qomaruddin Media, saya harus berterima kasih karena jadi lebih mudah untuk tahu kegiatan atau kondisi terkini di lingkup YPPQ. Konten yang disajikan juga menarik dan cukup bisa menjadi obat rindu pada almamater. Kalau ingin tahu info terkait Qomaruddin, biasanya saya cek Instagram dulu sebelum ke yang lain.*" (H. Rosyidah, komunikasi pribadi, Desember 2023) Selain itu, Instagram juga digunakan untuk memperluas keberadaan Pesantren Qomaruddin di ranah digital. Dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti Instagram Stories dan Reels, Qomaruddin Media menciptakan keterlibatan yang lebih aktif dengan audiensnya. Melalui akun Instagram, Pesantren Qomaruddin tidak hanya menjadi tempat berbagi informasi tetapi juga menciptakan komunitas online yang terhubung erat dengan nilai-nilai pesantren dan kegiatan keagamaan. Dengan strategi yang terintegrasi antara website dan akun Instagram, Qomaruddin Media memanfaatkan dua platform tersebut sebagai alat efektif dalam menyebarkan informasi, mempromosikan kegiatan pesantren, dan membangun keterlibatan dengan masyarakat luas.

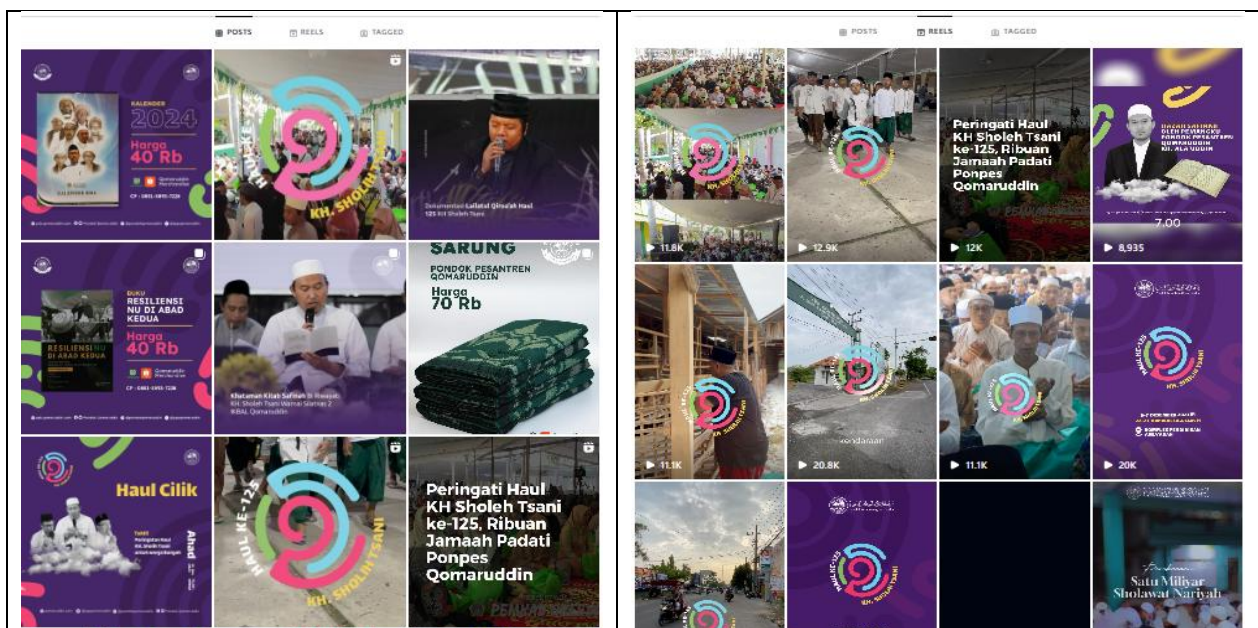


Figure 2. Tampilan Akun Instagram @pondokqomaruddin

Bandongan Online: Tranformasi Kajian Kitab Kuning Pesantren Qomaruddin di Era Digital

Salah satu metode kajian kitab kuning yang dilakukan di Pesantren Qomaruddin adalah *Bandongan*, kiai membacakan, menerjemah, dan menerangkan kitab yang dikaji, sementara para santri menyimak dengan memperharikan kitabnya masing-masing dan mencatat uraian (atau memberi makna) yang disampaikan oleh kiai (Dhofier, 2011). Sejak Pandemi Covid-19, Pesantren Qomaruddin merilis program *Bandongan Online* melalui Channel Youtube Pondok Qomaruddin. Awalnya program ini dirilis untuk memfasilitasi pembelajaran kitab kuning untuk para santri yang berada di rumah masing-masing. Konten pengajian online ini diisi dengan live streaming Ngaji Harian oleh pengasuh pesantren, Ngaji Kilatan Ramadhan, dan Ngaji Kilatan even tertentu, seperti dalam rangka Isra' Mi'raj Nabi Muhammad.



Figure 2. *Bandongan* Online via Channel Youtube Pondok Qomaruddin

Selain diikuti oleh santri, program ini juga diakses oleh alumni dan masyarakat secara umum. Sehingga, pasca pandemi, program ini tetap dilanjutkan sebagai bentuk perluasan dakwah. (M. Nawawi, komunikasi pribadi, Oktober 2023) Pengajian *bandongan* yang biasanya hanya dilakukan di dalam bangunan pesantren, kini dapat diakses di ruang digital, dalam waktu dan tempat akses yang tidak terbatas. Kini, konten Ngaji Harian tiap ba'da shubuh dan ba'da ashar diasuh oleh KH. M. Ala'uddin dengan mengkaji kitab *Syariatullah al-Khalidah* karya Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki dan *Riyadhu ash-Shalihin* karya Imam an-Nawawi.

Digitalisasi Tradisi Pesantren Qomaruddin Melalui Channel Youtube

Selain memainkan peran sentral dalam bidang pendidikan keagamaan, Pesantren Qomaruddin juga memegang peran penting sebagai pusat peradaban sosial dan budaya Islam di wilayah pantura. Tradisi sosial budaya yang telah diwariskan oleh para kyai pendahulu, seperti Haul Masyayikh, *Khidziran*, Pembacaan *Ratib al-Haddad*, *Mauludan Cilik - Mauludan Gede*, dan *Dzikir Saman*, tetap terpelihara dan diteruskan hingga kini. (Ala'uddin, 2022) Pesantren ini tak hanya melestarikan warisan tersebut di ruang tradisional, melainkan juga berhasil mengangkatnya ke ranah digital melalui Channel YouTube Pondok Qomaruddin, memungkinkan para alumni dan masyarakat umum untuk mengaksesnya secara lebih luas.

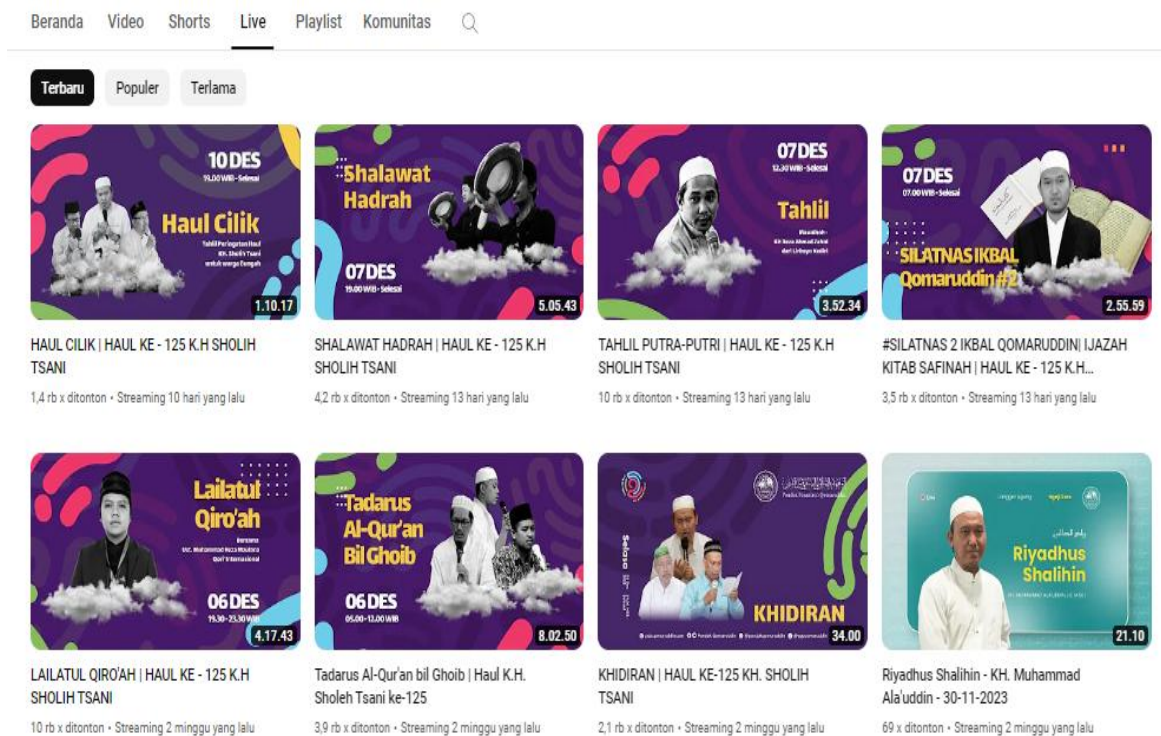


Figure 3. Live Streaming Rangkaian Acara Haul Masyayikh (diakses pada 21/12/2023)

Tiap kegiatan di Pesantren Qomaruddin memperoleh antusiasme tinggi dari para alumni dan masyarakat, terutama melalui tautan video live streaming yang disediakan oleh Tim Qomaruddin Media. Sebagaimana disampaikan oleh Syahrul Nizam, seorang alumni Angkatan 2022 yang berhalangan hadir dalam kegiatan Haul Masyayikh, "*Saya ingin hadir di sana, tetapi bertepatan dengan ujian praktikum, semoga tetap mendapatkan berkahnya dengan hadir melalui link youtube.*" (S. Nizam, komunikasi pribadi, Desember 2023) Hal serupa juga diungkapkan oleh Halimah, "*alhamdulillah bisa hadir meskipun lewat online, karena sedang sakit, semoga berkah*" (Halimah, komunikasi pribadi, Desember 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa media tidak lagi hanya menjadi pelengkap, melainkan telah menjadi bagian integral dari tradisi-tradisi pesantren yang sebelumnya hanya berlangsung di ruang privat pesantren.

Selain itu, positivitas respon terhadap tayangan live streaming pelaksanaan tradisi Pesantren Qomaruddin juga tercermin dari jumlah penonton video. Kegiatan rutin seperti Pembacaan Ratib al-Haddad menarik antara 200-300 penonton, sementara acara tahunan seperti Haul Masyayikh, peringatan Maulid Nabi, dan Dzikir Saman dapat mencapai puluhan ribu penonton. Perkembangan ini menunjukkan bahwa tradisi pesantren yang sebelumnya hanya terbatas di ruang privat kini telah berhasil diekspos ke ruang publik melalui media digital, memperluas jangkauan dan dampaknya di Masyarakat.

Strategi Qomaruddin Media dalam Membangun Kepercayaan

Sebagaimana penjelasan di atas, Pesantren Qomaruddin telah mengambil langkah strategis untuk merespon perkembangan pesat platform digital melalui Qomaruddin Media. Kehadiran media pesantren ini juga mendapatkan respons positif dari masyarakat. Analisis ini akan mengkaji strategi yang dilakukan oleh Qomaruddin Media dalam bingkai teori *The Speed of Trust* atau "Lima Gelombang Kepercayaan" yang dikembangkan oleh Stephen Covey. Teori ini menyajikan pandangan bahwa kepercayaan dapat memengaruhi

kinerja dan efisiensi organisasi, sekaligus mempercepat proses komunikasi dan kerjasama.(Covey & Merrill, 2006)

The Speed of Trust menyatakan bahwa kepercayaan memiliki dampak konkret pada kecepatan dan efektivitas suatu organisasi. Covey menjelaskan bahwa kepercayaan berfungsi sebagai modal dasar yang memungkinkan berbagai proses dan kegiatan berlangsung dengan lebih efisien. Dalam konteks ini, kepercayaan mempercepat pelaksanaan tugas, mengurangi biaya, dan menciptakan lingkungan di mana inovasi dan kolaborasi dapat berkembang.(Morrow, 2018) Covey juga mengemukakan konsep "Lima Gelombang Kepercayaan," unsur-unsur kunci yang membentuk fondasi kepercayaan. Kelima gelombang tersebut adalah kepercayaan pada diri sendiri (*self trust*), kepercayaan pada hubungan (*relationship trust*), kepercayaan pada organisasi (*organizational trust*), kepercayaan pada pasar (*market trust*), dan kepercayaan masyarakat (*societal trust*). Setiap gelombang saling terkait dan memperkuat satu sama lain, menciptakan lingkungan di mana kepercayaan dapat berkembang dan mempercepat berbagai proses.(Covey & Merrill, 2006)

Self-Trust

Strategi Qomaruddin Media dalam membangun kepercayaan sejalan dengan prinsip-prinsip kepercayaan dalam teori *Speed of Trust*. Pertama, memiliki kepercayaan pada diri sendiri (*self-trust*) yang tercermin melalui integritas, kredibilitas, kapabilitas, dan hasil karya yang dihasilkan(Morrow, 2018). Kepercayaan pada diri sendiri atau self-trust adalah fondasi dasar yang memungkinkan individu atau organisasi untuk beroperasi dengan keyakinan dan efisiensi tinggi (Covey & Merrill, 2006). Meskipun pada dasarnya *self-trust* merujuk pada kepercayaan individu terhadap dirinya, dalam konteks ini konsep tersebut dioperasionalkan pada level organisasi, yaitu keyakinan kolektif tim Qomaruddin Media atas kapasitasnya sendiri sebagai pengelola media pesantren. Qomaruddin Media berawal dari aktivitas pengabdian para alumni Pesantren Qomaruddin yang tidak hanya memiliki kepedulian mendalam terhadap penggunaan teknologi dan media sosial, tetapi juga ingin memperluas pengetahuan masyarakat mengenai Pesantren Qomaruddin.

Dedikasi yang sungguh-sungguh dari para alumni menciptakan kepercayaan dari pemangku kebijakan Yayasan, sehingga Qomaruddin Media diakui sebagai bagian resmi dari lembaga pesantren. Self-trust juga tercermin dalam keberhasilan Qomaruddin Media dalam membentuk tim kerja yang kompeten di bidangnya. Para kontributor, sebagian besar adalah alumni pesantren, membawa kompetensi dan pengalaman yang memastikan penyajian konten yang kredibel, informatif, dan relevan. Menurut Covey, self-trust melibatkan empat inti kepercayaan: integritas, niat, kapabilitas, dan hasil.(Covey & Merrill, 2006) Qomaruddin Media menunjukkan integritas melalui komitmen mereka terhadap misi pesantren, niat melalui keinginan tulus untuk mendidik dan menginformasikan masyarakat, kapabilitas melalui keahlian teknis dan kreatif, dan hasil melalui konten berkualitas tinggi yang mereka hasilkan.

Relationship Trust

Aspek kedua adalah kepercayaan dalam hubungan dengan orang lain, yang dalam teori *The Speed of Trust* dikenal sebagai *relationship trust*. Covey mengemukakan bahwa kepercayaan dalam hubungan antarindividu atau kelompok merupakan fondasi esensial bagi keberhasilan dan efisiensi organisasi, yang dibangun melalui konsistensi, transparansi, integritas, dan kemampuan memenuhi harapan orang lain (Covey & Merrill, 2006). Dalam menerapkan prinsip ini, Qomaruddin Media memahami pentingnya menjaga hubungan positif dengan audiensnya,

yaitu santri, alumni, wali santri, dan masyarakat. Relasi tersebut dijaga melalui keterbukaan terhadap umpan balik, respons atas komentar dan pertanyaan pengikut, serta konsistensi dalam menghadirkan informasi yang dibutuhkan audiens (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023), sehingga kepercayaan tidak hanya dibangun melalui produksi konten, tetapi juga melalui kualitas interaksi. Kepercayaan ini semakin tumbuh ketika organisasi menunjukkan kapabilitas dan kompetensi dalam bidangnya (Morrow, 2018), yang diwujudkan Qomaruddin Media melalui artikel dan berita yang menarik serta konten visual seperti Reels Instagram dan video *highlight* kegiatan.

Selain itu, Qomaruddin Media juga meningkatkan kualitas desain tampilan untuk menarik lebih banyak perhatian dan menciptakan kesan positif, serta menerapkan transparansi dan konsistensi dengan menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya. (K. Fadllallah, komunikasi pribadi, Desember 2023) Covey menekankan bahwa estetika dan presentasi mempengaruhi persepsi dan kepercayaan (Covey & Merrill, 2006). Sebagaimana tercermin dari pernyataan pengguna yang menjadikan akun Qomaruddin Media sebagai rujukan utama informasi pesantren (H. Rosyidah, komunikasi pribadi, Desember 2023), Sebagaimana tercermin dari pernyataan pengguna yang menjadikan akun Qomaruddin Media sebagai rujukan utama informasi pesantren ketika mereka dapat mengandalkan informasi yang disajikan, diperkuat oleh komitmen tim untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan tren dan kebutuhan audiens.

Organizational Trust

Sebagai perpanjangan dari Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin, tim Qomaruddin Media memperkuat kepercayaan organisasi (*organizational trust*) dengan konsistensi dalam menyampaikan nilai dan visi pesantren melalui berbagai konten media. Dalam teorinya, Covey menjelaskan bahwa salah satu indikator organisasi dengan tingkat kepercayaan tinggi (*high level trust*) adalah yang memiliki budaya di mana kesalahan dianggap sebagai peluang belajar, bukan sebagai kegagalan yang harus dihukum (Covey & Merrill, 2006). Dalam tim Qomaruddin Media, kesalahan anggota tim dianggap sebagai bagian pembelajaran bersama, dan menjadi tantangan untuk memperbaiki dan mencari solusi secara cepat dan tanggap. (K. Fadllallah, komunikasi pribadi, Desember 2023) Keberhasilan Qomaruddin Media dalam membangun kepercayaan organisasi juga mendapatkan dukungan berupa tambahan fasilitas alat dan ruangan produksi yang lebih memadai (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023), sehingga memberikan manfaat tambahan bagi produktivitas dan kesinambungan operasional tim.

Market Trust

Dalam konteks pesantren, *market trust* tidak dimaknai secara komersial semata, melainkan sebagai kepercayaan yang diberikan oleh pihak-pihak yang memanfaatkan layanan Qomaruddin Media, baik individu, lembaga, maupun instansi, terhadap mutu dan keandalan layanannya. Qomaruddin Media menjalin kepercayaan ini melalui berbagai tindakan positif, seperti memperbaiki kesalahan, menjadi lebih baik, menghadapi tantangan, menjaga komitmen dan rekam jejak (Morrow, 2018). Sebagai tim yang telah berhasil membangun reputasi yang dapat diandalkan, Qomaruddin Media dipercaya menjadi penyedia jasa streaming dan publikasi bagi masyarakat dan lembaga di sekitarnya (F. Wajdi, komunikasi pribadi, Oktober 2023). Untuk menjadi lebih baik dan menjaga kapabilitasnya, Qomaruddin Media melakukan evaluasi kinerja dengan tenaga profesional dan meningkatkan keterampilan tim. Dalam menghadapi tantangan keterbatasan alat kerja, Qomaruddin Media tetap berupaya

memanfaatkannya secara optimal untuk meng-upgrade skill. Kepercayaan ini juga diperkuat melalui dukungan yang diterima, seperti mendapatkan hibah alat streaming dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) sehingga dapat memperluas kapabilitas dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. (K. Fadllallah, komunikasi pribadi, Desember 2023)



Figure 4. Kontribusi Qomaruddin Media dalam Kegiatan Masyarakat

Societal Trust

Kepercayaan masyarakat (*societal trust*) tercermin dari partisipasi aktif Qomaruddin Media dalam kehidupan masyarakat. Selain untuk Pesantren Qomaruddin, tim juga dalam beberapa kesempatan dipercaya untuk menyediakan layanan live streaming dan dokumentasi pada berbagai acara masyarakat sekitar, baik perorangan, lembaga, maupun instansi pemerintah, misalnya dalam kegiatan Kaliwot Bershalawat, Gebyar Shalawat RMI MWCNU Bungah, Haul Masjid Jami' Kyai Gede Bungah, dan berbagai kebutuhan streaming di beberapa pesantren sekitar (K. Fadllallah, komunikasi pribadi, Desember 2023). Kepercayaan ini tidak semata lahir dari integritas dan kapabilitas tim, tetapi juga ditopang oleh reputasi Pesantren Qomaruddin, kedekatan sosial dengan masyarakat sekitar, jaringan alumni, serta kualitas teknis layanan yang diberikan (Covey & Merrill, 2006). Dengan demikian, Qomaruddin Media telah membangun kepercayaan pada tingkat yang lebih luas dan menjadi mitra yang dapat diandalkan dalam menyebarkan informasi serta mendokumentasikan berbagai kegiatan di masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi Qomaruddin Media dalam membangun kepercayaan tercermin dalam prinsip-prinsip kepercayaan dari teori *The Speed of Trust*. Dengan tekad dan dedikasi para alumni Pesantren Qomaruddin, Qomaruddin Media mampu membuktikan bahwa kepercayaan pada diri sendiri (*self-trust*) dapat menjadi fondasi kuat untuk membangun kepercayaan dari pihak lain, organisasi, dan masyarakat. Keberhasilan dalam menyajikan konten yang kredibel, responsif terhadap kebutuhan pengguna, serta kemampuan untuk belajar

dan berkembang, telah membentuk sebuah entitas media yang dapat diandalkan dan dihormati. Melalui partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat dan hubungan yang positif dengan berbagai pihak, Qomaruddin Media berhasil menciptakan ekosistem kepercayaan yang saling memperkuat. Sebagai mitra yang dapat diandalkan dalam menyebarkan informasi dan kegiatan di masyarakat, Qomaruddin Media membuktikan bahwa kepercayaan bukan hanya sebuah tujuan, tetapi juga fondasi untuk pertumbuhan dan kontribusi yang berkelanjutan.

Meskipun Qomaruddin Media telah menunjukkan dedikasi dan kapabilitas yang luar biasa, terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, berdasarkan teori "*The Speed of Trust*" Stephen Covey. Keterbatasan alat kerja dan kebutuhan akan peningkatan keterampilan teknis tim merupakan tantangan signifikan yang dapat menghambat konsistensi kualitas hasil produksi, seperti kualitas video, kecepatan produksi, dan kestabilan siaran langsung. Untuk itu, penambahan dan peningkatan kualitas alat kerja, serta pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa setiap kesalahan dianggap sebagai peluang belajar secara konsisten di seluruh tim dan menjaga konsistensi nilai dan visi pesantren dalam setiap konten yang diproduksi. Di sisi market trust, meskipun telah membangun reputasi yang baik, terdapat risiko terkait penurunan kualitas layanan, sehingga inovasi dan peningkatan mutu layanan secara berkelanjutan sangat penting untuk dilakukan. Untuk *societal trust*, keberlanjutan partisipasi dalam acara masyarakat dan dampak positif yang dirasakan oleh semua segmen perlu dijaga dan ditingkatkan melalui evaluasi dampak dan kualitas kontribusi yang konsisten. Dengan meningkatkan beberapa aspek ini, Qomaruddin Media dapat memperkuat kepercayaan sehingga tetap relevan dan memberikan kontribusi positif di era digital.

Kesimpulan

Dalam menghadapi tantangan revolusi digital, Pesantren Qomaruddin telah menunjukkan respons yang positif dengan membentuk Qomaruddin Media sebagai strategi utama dalam merespon arus digital. Langkah-langkah strategis ini mencakup pemanfaatan media sosial, pengembangan website resmi, dan pengelolaan saluran YouTube sebagai alat untuk mengenalkan dan menyebarkan nilai-nilai pesantren secara lebih luas. Berbagai inisiatif ini membuktikan bahwa pesantren dapat memadukan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan teknologi digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori "*The Speed of Trust*," penelitian ini mengidentifikasi bahwa keberhasilan Qomaruddin Media dalam membangun kepercayaan didasarkan pada prinsip-prinsip kepercayaan yang kuat, seperti self-trust, relationship trust, organizational trust, market trust, dan societal trust. Meski baru dibentuk pada tahun 2019 dan secara resmi menjadi bagian dari lembaga pesantren, Qomaruddin Media telah membuktikan integritas, kredibilitas dan kapabilitasnya dalam mengelola media digital pesantren. Sehingga secara bertahap dan berkelanjutan, tim ini mendapatkan kepercayaan baik dari pemangku kebijakan pesantren, para santri, alumni, hingga masyarakat umum.

Referensi

Accorinti, I., Mutti, G., Fantozzi, P., Milone, A., Sesso, G., Tolomei, G., Valente, E., Narzisi, A.,

Martinelli, E., Cordella, M. R., Masi, G., & Berloff, S. (2025). Social Media Engagement and

Usage Patterns, Mental Health Comorbidities, and Empathic Measures in an Italian Adolescent

- Sample: A Comparative Study. *Children*, 12(9), 1226. <https://doi.org/10.3390/children12091226>
- Aisyah, N., & Rofiah, S. (2022). Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1632>
- Ala'uddin, M. (2022). *Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik*. Piagam.
- Ansori, A., Rohmatulloh, D. M., Sudrajat, D., Am, S. A., & Utami, S. (2022). Digital Innovation in Pesantren Education: Prediction to Welcome Global Islam Awakening. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2222>
- Aziz, A. A., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Implementasi Kebijakan Model Online School di Pesantren Modern Pada Masa Pandemi. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i1.248>
- Covey, S. M. R., & Merrill, R. R. (2006). *The Speed of Trust: The One Thing That Changes Everything*. Simon and Schuster.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- Faizah, F., & Febrianti, P. (2023). DEOTORISASI PESANTREN DAN KEMASAN BARU NARASI MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng melalui Situs tebuireng.online. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 2(1), 46–70. <https://doi.org/10.30631/jrm.v2i1.25>
- Firdaus, M. R. (2023). Peran Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara Dalam Implementasi Moderasi Beragama Di Media Sosial. *Journal of Islamic Management*, 3(1), 48–65. <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1107>
- Harnadi, D., Siahaan, H., & Hilmy, M. (2021). Pesantren and the Preservation of Traditional Religious Authority in the Digital Age. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(3), 272. <https://doi.org/10.20473/mkp.V34I32021.272-280>

- Hasyim, M. (2023). *Penggunaan Teknologi Informasi di Pesantren*. Academia Publication.
- Ibda, H., Sofanudin, A., Syafi', M., Soedjiwo, N. A. F., Azizah, A. S., & Arif, M. (2023). Digital Learning Using Maktabah Syumilah Nu 1.0 Software and Computer Application for Islamic Moderation in Pesantren. *International Journal of Electrical and Computer Engineering (IJECE)*, 13(3), Article 3. <https://doi.org/10.11591/ijece.v13i3.pp3530-3539>
- Khoiri, N., & Hidayat, S. (2025). *Enhancing Digital Literacy and Religious Moderation through an E-Book on Madrasah Principal Leadership in Islamic Boarding School Culture*. 09(04).
- Luthfillah, M. D. (2023). *Tibyān al-Asrār: Tafsir atau Serat?*
<https://www.qomaruddin.com/artikel/tibyan-al-asrar-tafsir-atau-serat.html>
- Mabrur, M., & Hairul, M. A. (2022). Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *An-Nida'*, 46(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20864>
- Masruroh, S. A., & Muhid, A. (2022). Migrasi Pengajian Konvensional Ke Pengajian Virtual Di Pesantren. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(01), 108–129. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2022.22.01.108-129>
- Mastuhu. (1994). *Dinamika sistem pendidikan pesantren: Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. INIS.
- Morrow, M. R. (2018). A Book Review of *The Speed of Trust: The One Thing that Changes Everything*, by Stephen M. R. Covey (2006), New York, Free Press. *Nursing Science Quarterly*, 31(1), 97–98. <https://doi.org/10.1177/0894318417741097>
- Muhammad, A. (2021). *K.H. Moh. Sholeh Tsani dan Jaringan Ulama Pesantren*. Qomaruddin.com.
<https://www.qomaruddin.com/artikel/kh-moh-sholeh-tsani-dan-jaringan-ulama-pesantren.html>
- Mustofa, M. Y., Mas'ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16928>
- Muwaffaq, M. M. (2019). *Mengenal Kitab “Qashidah Fis Shaum” Karya KH. M. Sholeh Tsani*.

Qomaruddin.com. <https://www.qomaruddin.com/kajian-kitab-kuning/mengenal-kitab-qashidah-fis-shaum-karya-kh-m-sholeh-tsani.html>

Muzakky, R. M. R., Rijaal Mahmuudy, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(3), 241–255. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>

Qomaruddin Media. (2023a). *Khataman Kitab Safinah Bi Riwayati KH. Sholeh Tsani Warnai Silatnas 2 IKBAL Qomaruddin*. <https://www.qomaruddin.com/kabar-qomaruddin/khataman-kitab-safinah-bi-riwayati-kh-sholeh-tsani-warnai-silatnas-2-ikbal-qomaruddin.html>

Qomaruddin Media. (2023b). Ribuan Santri Hadiri Acara Puncak Haul KH. Sholeh Tsani Ke-125. *Qomaruddin.com Laman Resmi YPPQ*. <https://www.qomaruddin.com/kabar-qomaruddin/ribuan-santri-hadiri-acara-puncak-haul-kh-sholeh-tsani-ke-125.html>

Qomaruddin Media. (2023c, September 23). *Pentas Seni dan Pameran Karya Warnai Peringatan Muharram 1445 dan HUT Kemerdekaan Ke-78*. <https://www.qomaruddin.com/kabar-qomaruddin/pentas-seni-dan-pameran-karya-warnai-peringatan-muharram-1445-dan-hut-kemerdekaan-ke-78.html>

Qomaruddin Media. (2023d, September 23). *Qomaruddin Dapat Penghargaan Pondok Pesantren Ramah Anak dari Kemenag Gresik*. Qomaruddin.com. <https://www.qomaruddin.com/kabar-qomaruddin/qomaruddin-dapat-penghargaan-pondok-pesantren-ramah-anak-dari-kemenag-gresik.html>

Qomaruddin Media. (2023e, September 24). *Mulutan Cilik Khas Sampurnan, Apa Itu?* Qomaruddin.com. <https://www.qomaruddin.com/kabar-qomaruddin/mulutan-cilik-khas-sampurnan-apa-itu.html>

Risdiana, A., Ramadhan, R. B., & Nawawi, I. (2020). Transformasi Dakwah Berbasis “Kitab Kuning” Ke Platform Digital. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.31291/jlk.v18i1.682>

- Yadav, D. (2022). Criteria for Good Qualitative Research: A Comprehensive Review. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 31(6), 679–689. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00619-0>
- Yang, Y., Zhang, C., Zhang, S., & Shen, J. (2025). TikTok in higher education: A systematic review of disciplinary applications, learning outcomes, and implementation factors. *Interactive Learning Environments*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2564736>